

## **BAB VI** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Adaptasi Kelompok Pengawas di Dusun Bendogolor, Desa Wonocoyo, Panggul dapat disimpulkan berdasarkan urutan masalah yang diteliti.

*Pertama*, permasalahan terikatnya masyarakat Bendogolor terhadap hasil alam dapat diuraikan permasalahan anggota dengan bergantung pada hasil alam. Hasil dari pertanian dan populasi penyu. Kelompok Pengawas berbeda dengan komunitas lain karena lingkungan fisik adalah pesisir laut tetapi lingkungan sosial budayanya adalah sebagai petani bukan nelayan. Kelompok Pengawas masih mengandalkan populasi penyu untuk menunjang keberhasilan konservasi yang telah diusahakan. Populasi penyu yang naik akan menguntungkan bagi Kelompok Pengawas karena dapat menjaga kepercayaan dari Dinas Kelautan Perikanan Trenggalek. Selain untuk di konservasi, telur penyu, “tukik” juga akan mengalami inisiasi yang tujuannya untuk dinikmati pengunjung.

*Kedua*, Kelompok Pengawas mempunyai alasan untuk melakukan konservasi penyu diantaranya adalah alasan ekonomi, menjaga kepercayaan, kerja serabutan dan melindungi penyu untuk nantinya bisa dilihat oleh anak cucu mereka. Kelompok Pengawas Masyarakat melakukan konservasi penyu yang bertujuan untuk melestarikan populasi penyu tetapi pelestarian yang dilakukan bersamaan dengan budidaya penyu dimana penyu dipelihara dan diinisiasi yang bertujuan untuk ternak penyu. Hasil dari ternak penyu tersebut digunakan untuk dilihat pengunjung dan untuk keperluan *restocking*. Konservasi Penyu Taman Kili-Kili perlu adanya kelanjutan penyelamatan penyu dengan strategi adaptasi yang dilakukan oleh Kelompok Pengawas dan tujuan dari Kelompok Pengawas masih belum tercapai karena membutuhkan peran dari masyarakat dari Desa lain dari Kecamatan Wonocoyo untuk bisa menyelamatkan penyu.

*Ketiga*, Kendala yang timbul dari internal dan eksternal yang dialami oleh Kelompok Pengawas dan strategi adaptasi pada musim yang berbeda dimana dapat diuraikan, pada musim panas kendala yang dihadapi adalah musim untuk

penyu bertelur dimana masih terdapat pencurian terhadap telur penyu sehingga strategi yang dilakukan adalah melakukan piket atau patroli terhadap penyu dan pengawasan pasang surut air laut. Kelebihan “tukik” yang dipelihara menyebabkan biaya untuk memelihara bertambah oleh karena itu strategi yang dilakukan adalah melaksanakan Upacara *Ucul-Ucul*. Kendala internal yang dialami pada musim hujan adalah penyu tidak ada yang naik dan banyak sampah yang muncul di pantai sehingga strategi yang dilakukan adalah mengambil sampah di laut yang kemudian dijual. Kendala untuk pemasaran penyu dimana kurangnya pengetahuan mengenai cara pemasaran penyu. Strategi yang dilakukan adalah mempelajari budidaya penyu dan mengelola uang kelompok. Kendala eksternal yang dialami oleh Kelompok Pengawas adalah masih adanya pencurian telur penyu oleh masyarakat Bendogolor sehingga strategi yang dilakukan adalah menerima pemesanan telur hanya untuk Dusun Bendogolor.

## 6.2 Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut

- 1) Setiap anggota kelompok memiliki alasan dan harapan untuk diwujudkan. Keduanya cenderung lebih ditutupi dalam kelompok pengawas Konservasi Penyu. Setiap anggota kurang mengungkapkan alasan maupun harapan kepada sesama anggota sehingga terjadinya salah paham antar anggota serta didalamnya terdapat pembentukan kelompok dalam kelompok terkait dengan saudara kandung ataupun kerabat. Perlu adanya mediasi dari akademisi yaitu ahli dalam bidang Kelautan Perikanan untuk mengadakan pertemuan di Konservasi Penyu mengungkapkan alasan maupun harapan yang mau diwujudkan bersama.
- 2) Pada musim penyu yang naik untuk bertelur diperlukan bantuan dari pihak ketiga yakni orang yang memiliki pengetahuan tentang penyu dan dipercaya untuk mengawasi pengambilan telur penyu, karena masih terjadinya pengambilan telur dari jumlah yang disepakati oleh kelompok sejumlah 10 butir.

- 3) Berdasarkan Undang-Undang Pembentukan Pokmaswas tahun 2011 pasal 5 ayat 1 tentang Pokmaswas yang dibentuk bertugas membuat perencanaan kawasan konservasi penyu dan bertanggung jawab atas pengelolaan konservasi secara bersama tetapi pada musim hujan yang bertugas mengumpulkan sampah untuk dijual hanya tiga anggota diantaranya Mantan Pembantai 1, Mantan Pembantai 4 dan Bukan Pembantai 1. Kurang adanya kerjasama dalam pengambilan sampah di laut.
- 4) Perlunya pengelolaan lahan parkir pada musim panas untuk lebih terkoordinasi khususnya Dinas Kelautan Perikanan Trenggalek, Pemerintah Desa, Kelompok Pengawas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili dan masyarakat Bendogolor.

